Jurnal Genesis Indonesia (JGI)
Vol. 2, No. 2, pp. 45-53
journal.iistr.org/index.php/JGI
DOI: 10.56741/jgi.v2i02.216

Metode Pembelajaran Quantum Learning, Hasil Belajar dan Pendidikan Agama Islam

[1]Mukhlis Saleh, [1]Rahmad Bala*, [1]Muh. Amiruddin Salem, [1]Jailani Tong
Corresponding Author: *rahmadbala2110@gmail.com
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Kupang, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history
Received 12 December 2022
Revised 15 March 2023
Accepted 09 April 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Quantum Learning sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari guru pendidik agama dan 23 peserta didik kelas 5 SD Persitim 2 Kupang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes, dan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I yang berkategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik, yaitu mencapai 82% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Keywords
Hasil belajar
Keaktifan siswa
Pendidikan agama
Quantum learning
Strategi pembelajaran

Pendahuluan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada strategi dan taktik yang digunakan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi dengan jelas sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar [1]. Keterampilan guru dalam merancang dan menyajikan materi dengan sistematis dan menggunakan tone, ekspresi, dan kata-kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik juga sangat penting [2]. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sejumlah keterampilan, terutama dalam menjelaskan materi secara jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan keterampilan ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali dianggap mudah oleh peserta didik, sehingga mereka kurang fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada ketidaksemangatan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya bisa mengalami kesulitan saat menghadapi ujian. Seiring dengan adanya kesulitan tersebut, beberapa peserta didik akhirnya memilih cara yang kurang baik yaitu dengan menyontek. Mengamati pendidikan di sekolah saat ini, masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, salah satunya adalah masih ditemukannya guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Persitim 2 Kupang.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Agama Islam, sehingga sampai dengan saat ini belum menunjukkan hasil yang baik, diantaranya adalah sebagian peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran pendidikan agama islam, karena tidak adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Di dalam Kurikulum 2013, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, salah satunya adalah Quantum Learning [3]. Penggunaan metode ceramah hanya dapat membuat peserta didik menjadi jenuh dengan pembelajaran, sehingga mengakibatkan nilai ulangan harian peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, menunjukkan hasil yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajaran mengajar (KBM) yang monoton dengan menggunakan metode ceramah tidak memberikan efek pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode Quantum Learning.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah "Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Persitim 2 Kupang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning?"

Kajian Literatur

Quantum Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara bekerja dan bermain dengan seimbang [4]. Metode ini menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas penyerapan informasi semata, namun juga memperhatikan faktor kejenuhan dalam diri siswa [5]-[7]. Dalam metode ini, terdapat perpaduan yang sempurna antara sinergitas dan kolaborasi antara potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan lingkungan fisik dan mental sebagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya interaksi, frekuensi, dan akumulasi yang baik antara pendidik dan peserta didik harus ditekankan untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan bermakna.

Salah satu keunggulan dari metode iniadalah bahwa metode ini mengedepankan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Secara analogis, jika pada suatu situasi memberikan semua makanan dan meminta peserta didik untuk langsung memakannya, pada metode Quantum Learning peserta didik diibaratkan harus mampu membuat makanan sendiri dengan kata lain pelabelan terhadap suatu peristiwa haruslah peserta didik yang membuatnya sebelum guru memberitahukan label yang sebenarnya. Penerapan metode ini menuntut adanya perubahan peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, namun juga sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator, dan mitra belajar yang berbagi pengetahuan [8]. Proses pengendalian dan pengarahan pada semua aspek pembelajaran lebih banyak memberikan solusi alternatif dan tanggung jawab kepada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran [9]. Sementara itu, peran peserta didik dalam pembelajaran telah mengalami perubahan dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan, dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajar yang berkolaborasi dengan peserta didik lainnya [10].

Selain itu, Quantum Learning juga memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan metode ini. Prinsip dasar tersebut adalah:

- Keterlibatan Aktif (*Active Involvement*). Dalam metode Quantum Learning, peserta didik didorong untuk menjadi aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, namun juga harus terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran [11].

- Pemberian Makna (*Meaning*). Pada metode ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara mekanis, tetapi juga harus memberikan makna dan signifikansi terhadap informasi yang diberikan [12].
- Pengalaman Pribadi (*Personal Experience*). Metode Quantum Learning mengutamakan pengalaman pribadi sebagai sumber belajar yang efektif. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika mereka mengalami atau mempraktikkan sendiri [13].
- Kolaborasi (*Collaboration*). Kolaborasi antara peserta didik menjadi penting dalam metode Quantum Learning. Mereka diajarkan untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran [4].
- Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Pada metode ini, pembelajaran aktif menjadi fokus utama. Peserta didik akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka [16].

Namun demikian, ada beberapa kritik yang dilontarkan terhadap metode Quantum Learning. Salah satunya adalah bahwa metode ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa metode ini lebih cocok untuk pembelajaran yang bersifat kreatif dan interaktif, sehingga tidak dapat diterapkan secara universal pada semua jenis pembelajaran. Meskipun demikian, secara umum Quantum Learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Quantum Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada umumnya pendekatan kualitatif dibuat berdasarkan masalah yang ditentukan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang cenderung berfokus pada konsep teori yang akan dibahas [6]. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Persitim2 Kupang yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki- laki dan 11 jumlah peserta didik perempuan serta satu orang guru pendidikan agama islam kupang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan desain seperti pada Fig. 1.

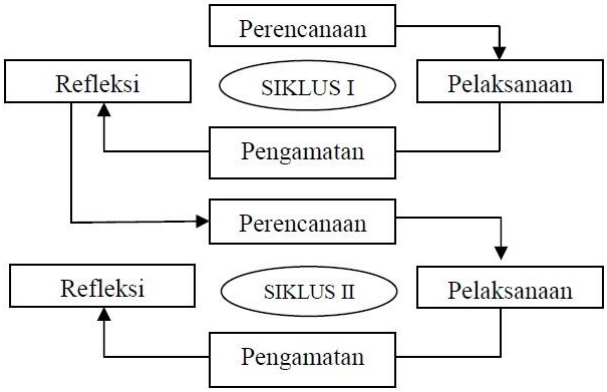


Fig. 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Persitim 2 Kupang dalam dua siklus pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik diajak untuk lebih aktif memberikan respons dan memaparkan pemahamannya. Pada siklus pertama, diterapkan pendekatan kontekstual dengan pengalaman peserta didik yang menarik perhatian mereka. Namun, masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun peserta didik dalam pelaksanaannya. Setelah diterapkan metode Quantum Learning, kepercayaan diri dan semangat belajar peserta didik meningkat. Mengetahui tipe belajar peserta didik akan membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar mereka. Hasil tes belajar menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, dengan peningkatan tertinggi pada kategori sangat baik. Observasi juga menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, motivasi, dan sikap antusias peserta didik dalam belajar dengan metode Quantum Learning. Peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Capaian hasil belajar tiap siklus

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Pra Sikslus	4	5	5	7	2
Siklus I	6	7	4	5	1
Siklus II	6	9	4	3	1

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi dari implementasi metode pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran tertentu, diukur dengan menggunakan skala penilaian yang terdiri dari lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Tabel tersebut dibagi menjadi tiga siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada pra siklus, terdapat sebanyak 4 peserta didik yang mendapatkan nilai Sangat Baik, 5 peserta didik mendapatkan nilai Baik, 5 peserta didik mendapatkan nilai Cukup, 7 peserta didik mendapatkan nilai Kurang, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai Sangat Kurang. Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik pada awalnya masih memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai peserta didik di semua kategori kecuali kategori Kurang. Sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai Sangat Baik, 7 peserta didik mendapatkan nilai Baik, 4 peserta didik mendapatkan nilai Cukup, 5 peserta didik mendapatkan nilai Kurang, dan 1 peserta didik mendapatkan nilai Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Quantum Learning pada Siklus I sudah mulai memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan nilai peserta didik di semua kategori, terutama pada kategori Baik dan Sangat Baik. Sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai Sangat Baik, 9 peserta didik mendapatkan nilai Baik, 4 peserta didik mendapatkan nilai Cukup, 3 peserta didik mendapatkan nilai Kurang, dan 1 peserta didik mendapatkan nilai Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Quantum Learning pada Siklus II memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I, dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran tertentu pada SD Persitim 2 Kupang memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penilaian secara berkala pada setiap siklus memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk merefleksikan kembali proses pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Pembahasan

Quantum Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kreatif [8]. Pendekatan ini telah dilaporkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan [11]-[13]. Dalam menjelaskan mengapa Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar, dapat digunakan beberapa teori, di antaranya teori konstruktivistik, teori belajar sosial, dan teori komunikasi.

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa siswa belajar melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Quantum Learning membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berbeda, seperti melalui visualisasi, simulasi, dan eksperimen, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan refleksi, dan bahwa lingkungan belajar harus dirancang untuk

memfasilitasi konstruksi pengetahuan oleh siswa [14].

Teori belajar sosial juga dapat menjelaskan mengapa Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Teori ini menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan mereka. Quantum Learning menekankan pada pengalaman belajar yang interaktif dan kreatif, di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya mereka. Orang belajar dari orang lain melalui proses observasi, peniruan, dan modifikasi perilaku [15].

Teori komunikasi juga dapat menjelaskan mengapa Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Teori ini menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam memfasilitasi belajar. Quantum Learning menekankan pada teknik komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berinteraksi secara positif dengan siswa. Komunikasi yang efektif adalah suatu proses interaksi yang melibatkan saling pengaruh, pemahaman, dan interpretasi antara orang-orang dalam situasi komunikasi [16].

Selama penerapan Quantum Learning ditemui ada potensi dari model ini untuk meningkatkan beberapa aspek kompetensi, antara lain:

- Keterampilan berpikir kritis: Quantum Learning menekankan pada proses pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran Quantum Learning, siswa diajarkan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi yang diberikan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.
- Keterampilan kolaborasi: Quantum Learning juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan kerjasama, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, memperkuat keterampilan sosial, dan membangun keterampilan kolaborasi yang lebih baik.
- Keterampilan komunikasi: Quantum Learning juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi. Melalui kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan keterampilan komunikasi, siswa dapat belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan efektif, serta memperkuat kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.
- Keterampilan pengambilan keputusan: Quantum Learning juga dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memilih jalur pembelajaran yang

paling sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sehingga memperkuat keterampilan pengambilan keputusan mereka.

- Keterampilan metakognitif: Quantum Learning juga mempromosikan pengembangan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran diri dan kemampuan untuk mengontrol dan mengatur proses belajar. Dalam pembelajaran Quantum Learning, siswa diajarkan untuk memahami bagaimana mereka belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan metakognitif mereka.

Kesimpulan

Dalam mengaplikasikan metode Quantum Learning pada siklus I, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai titik optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator pembelajaran yang ditetapkan, yang hanya mencapai 74%. Setelah menganalisis lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, ditemukan bahwa guru masih kurang aktif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang optimal, sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 82%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dipacu oleh refleksi yang dilakukan pada siklus I. Dari hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Quantum Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama di SD Persitim 2 Kupang memang memberikan hasil yang memuaskan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

[1] Thurlings, M., & den Brok, P. (2017). Learning outcomes of teacher professional development activities: a meta-study. *Educational review*, *69*(5), 554-576.
[2] Podolsky, A., Kini, T., & Darling-Hammond, L. (2019). Does teaching experience increase teacher effectiveness? A review of US research. *Journal of Professional Capital and Community*, *4*(4), 286-308.
[3] Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2077-2086.
[4] Nahar, S. (2022). Improving Students' Collaboration Thinking Skill under the Implementation of the Quantum Teaching Model. *International Journal of Instruction*, *15*(3), 451-464.
[5] Yustiana, N.D. S., Sadiah, T. L., & Dewi, S. M. (2020). The influence quantum learning model to critical thinking ability. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, *2*(1), 12-20.
[6] Naibaho, B. M. R., & Hutagaol, P. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Komponen Biotik Dengan Penerapan Metode Quantum Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Advent 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Metabio*, *4*(1), 21-27.
[7] Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3020-3026.
[8] Maulidi, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 13-22.

[9] Mahananingtyas, E. (2016). Metode quantum learning untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, *4*(1), 17-25.
[10] Indrayani, K. A. A., Pujani, N. M., & Devi, N. P. L. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *2*(1), 1-11.
[11] Suryani, N. (2013). Improvement of students' history learning competence through quantum learning model at senior high school in Karanganyar Regency, solo, central java province, Indonesia. *Journal of Education and Practice*, *4*(14), 55-63.
[12] Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3020-3026.
[13] Muga, W. (2017). Video Assisted Quantum Learning Design To Improve Psychomotoric Learning Achievement. *Journal of Education Technology*, *1*(1), 30-36.
[14] Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, *1*(2), 303-334.
[15] DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
[16] Purwanto, S. (2019). Unsur pembelajaran edutainment dalam quantum learning. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, *2*(2), 21-29.

Penulis



Mukhlis Saleh kelahiran Kupang 19 April 2000. Menyelesaikan program sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022. (email: mukhlissaleh42@gmail.com).



Rahmad Bala lahir di Pulau Tereweng-Alor pada 21 Oktober 1986. Beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di FKIP Universitas PGRI, NTT pada tahun 2015. Kemudian gelar Magister (M.Pd) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta pada tahun 2018. Saat ini mahasiswa ini mengabdi di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang. Selain itu, beliau juga merupakan salah satu asesor di BAN-S/M Prov. NTT. (email: rahmadbala2110@gmail.com).



Muh. Amiruddin Salem lahir di Leuwohung, Lembata, 09 Oktober 1989. Beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Maliki, Malang pada tahun 2013. Kemudian gelar Magister (M.Pd.) di Universitas Kanjuruhan, Malang pada tahun 2015. Saat ini bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang. Selain itu, sebagai tutor di Universitas Terbuka. (email: muh.amiruddinsalem@gmail.com).



Jailani Tong kelahiran Pepela, 21 Februari 1990. Menyelesaikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Kupang pada Program studi pendidikan Biologi tahun 2015. Setelah itu, melanjutkan studi magister di Universitas Jakarta pada Prodi Pendidikan Dasar dan menyelesaikan pada tahun 2020. Saat ini, bekerja sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang. (email: jailanitong1990@gmail.com).